

PENDAPATAN DAN TITIK IMPAS PADA USAHATANI PADI DI DESA PUKDALE KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG

Maria Santi Wargo¹⁾, Damianus Adar²⁾, Paulus Un²⁾

¹⁾Mahasiswa Minat Manajemen Agribisnis, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana

Email : msantiwargo@gmail.com, damianus396@gmail.com, paulusun99@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the amount of income, the break-even point of production, the break-even point of price and the break-even point of rice farming in Pukdale Village, East Kupang District, Kupang Regency. The data collection method used in this study is a method of surveying and interviewing directly to farmers. Determination of the location of research is done deliberately (purposive sampling). Respondents were assigned as many as 50 people who had been selected in simple random sampling. The type of data collected is primary data obtained from live interviews with respondent farmers who are guided on the question list, while secondary data is obtained from related agencies and literature studies. To find out the first purpose of the data is analyzed quantitatively, to answer the second goal the data is analyzed using the Break Event Point analysis. The results of the study are 1) the amount of rice farming income in Pukdale Village, East Kupang District, Kupang Regency is Rp19,024,600, 2) break-even : BEP production of 67,257 kg, smaller than ril production of 162,380 kg, BEP price of Rp4,141.9 is smaller than the ril price of Rp10,000/kg and BEP Receipts amounted to Rp278,571,763, smaller than the total revenue of Rp1,623,800,000 .

Keywords : rice farming, income, break-even point

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan, titik impas produksi, titik impas harga dan titik impas penerimaan usahatani padi di Desa Pukdale, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara langsung kepada petani. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling). Responden ditetapkan sebanyak 50 orang yang telah dipilih secara acak sederhana (simple random sampling). Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer diperoleh dari wawancara secara langsung dengan petani responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan studi literatur. Untuk mengetahui tujuan pertama data dianalisis secara kuantitatif, untuk menjawab tujuan kedua data dianalisis menggunakan analisis Break Event Point. Hasil penelitian adalah 1) besar pendapatan usahatani padi di Desa Pukdale, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang adalah Rp19.024.600, 2) titik impas meliputi : BEP produksi sebesar 67.257 kg, lebih kecil dari produksi ril sebesar 162.380 kg, BEP harga sebesar Rp4.141,9 lebih kecil dari harga ril sebesar Rp10.000/kg dan BEP Penerimaan sebesar Rp278.571.763, lebih kecil dari total penerimaan sebesar Rp1.623.800.000.

Kata Kunci : usahatani padi, pendapatan, titik impas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang bergerak dibidang pertanian dan kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani. Hal ini dilatar belakangi dari letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga memiliki iklim yang sesuai untuk mengembangkan potensi pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lainnya yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian. Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Padi merupakan komoditi pangan paling penting bagi bangsa Indonesia, sehingga padi sering menjadi komoditi strategis dan produksi padi dalam negeri menjadi tolok ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia. Menurut BPS (2018), produksi padi di Indonesia tahun 2018 mencapai 56.537 juta ton gabah kering giling (GKG) atau menurun dari Angka Tetap (ATAP) 2016 sebesar 79,354 juta ton gabah kering giling (GKG). Berdasarkan pengamatan Studi Asosiasi Bank Benih dan Teknologi Tani Indonesia (2018), penurunan produksi padi disebabkan oleh musim kemarau yang panjang. Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah salah satu produsen padi di Indonesia. Setiap kabupaten di Provinsi NTT memiliki potensi produksi padi.

Kecamatan Kupang Timur merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kupang yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi padi di Kabupaten Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi di daerah Kecamatan Kupang Timur memiliki posisi atau pengaruh penting sebagai penyuplai produksi padi bagi kecamatan lainnya. Selain itu, pengaruh penting usahatani padi terhadap peningkatan pendapatan yaitu sebagai mata pencaharian utama yang menopang hidup petani secara keseluruhan. Sebagai komoditi yang strategis maka dalam melakukan usahatannya, petani mengharapkan setiap rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan (*income*) yang sebanding. Namun tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani tergantung pada biaya produksi (*input*) selama kegiatan berlangsung dan jumlah produksi (*output*) yang dihasilkannya. Semakin rendah tingkat produksi maka pendapatan yang diperolehnya juga rendah. Sehingga pendapatan seringkali menjadi pengukur keberhasilan dalam setiap menjalankan usahatani. Untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau dalam keadaan tidak menguntungkan, maka analisis titik impas juga dapat digunakan petani untuk membuat keputusan berapa besar produksi yang harus dihasilkan agar usaha tidak berada dalam keadaan rugi (Suratiyah, 2015).

Analisis titik impas dapat digunakan sebagai dasar atau landasan merencanakan kegiatan operasional dalam usaha mencapai laba/keuntungan, sebagai dasar untuk mengendalikan kegiatan yang sedang berjalan yaitu alat penyesuaian realisasi dengan perencanaan (*budget*), dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kapan hasil produksi akan dijual dengan harga yang sesuai sehingga keuntungan yang ditargetkan dapat tercapai. Permasalahan

yang sering dialami petani adalah kurangnya kemampuan untuk memperhitungkan apakah usaha yang dikelolanya dalam keadaan menguntungkan, impas, atau bahkan dalam keadaan rugi. Petani melakukan usahanya tanpa memperhitungkan besar-kecilnya produksi yang diperoleh, serta keuntungan dan kerugian usaha yang dikelolanya. Analisis titik impas dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui batas minimum volume produksi, harga penjualan, dan penerimaan. Sehingga petani dapat merencanakan tingkat keuntungan yang dikehendaki dan sebagai pedoman dalam pengendalian usaha yang sedang dikelolanya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan atau pemilihan lokasi ini di tentukan secara sengaja (*purposive method*) dan didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki potensi yang cukup besar dan merupakan salah satu desa penghasil padi terbesar di Kecamatan Kupang Timur.

Metode Penentuan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu :

1. Teknik penarikan responden dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) pada usahatani padi organik yang berada di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Menurut Sugiyono (2011) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu

Desa Pukdale merupakan salah satu desa dengan penghasil padi terbesar di Kecamatan Kupang Timur.

2. Pengambilan secara acak sederhana (*simple random sampling*), sehingga setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Arikunto, 2002). Jumlah petani yang dijadikan sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi sebanyak 500 petani yang melaksanakan usahatani padi di Desa Pukdale sebanyak 50 orang.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data primer, data ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
2. Data sekunder, diperoleh dari instansi maupun dinas terkait serta pustaka yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah :

1. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara yaitu pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah dan kuesioner merupakan sebuah set pertanyaan secara logis berhubungan dengan masalah penelitian.
2. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan kunjungan ke Dinas atau Instansi terkait

Metode Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan yang pertama digunakan analisis pendapatan, dengan rumus sebagai berikut :

a. Total Biaya

Untuk mengetahui jumlah biaya total (*total cost*) yang dikeluarkan petani adalah dengan cara penjumlahan antara biaya tetap (*Total Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Total Variable Cost*) dengan persamaan sebagai berikut (Suratiah, 2015):

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

Dimana :

TC = Total biaya

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

b. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah dengan perkalian antara jumlah total produksi dengan harga jual satuan produk yang diperoleh petani dalam berusahatani padi organik mempergunakan persamaan sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$TR = Y \cdot Py \quad (2)$$

Dimana :

TR = Penerimaan (*total revenue*)

Y = Jumlah produksi

Py = Harga produk

c. Pendapatan

Pendapatan adalah selisis antara penerimaan total (*Total Revenue/TR*) dengan biaya total (*Total Cost/TC*) digunakan persamaan sebagai berikut (Suratiah, 2015) :

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

Dimana :

π = Pendapatan usahatani padi yang diperoleh selama 1 musim tanam (Rp)

2. Untuk menjawab tujuan kedua, mengetahui titik impas dari usahatani padi di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang menggunakan persamaan analisis Break Even Point sebagai berikut. (Suratiah, 2015)

a. BEP atas dasar produksi (kg)

$$BEP (Q) = TC / P$$

b. BEP atas dasar Harga (Rp)

$$BEP (Rp) = TC / Y$$

c. BEP Penerimaan (Rp)

$$BEP_{np} = BEP \text{ produksi} \times BEP \text{ harga}$$

Keterangan :

BEP (Q = titik impas produksi (kg)

BEP (Rp) = titik impas harga (Rp/kg)

BEP_{np} = titik impas penerimaan (Rp)

1. Kriteria BEP Produksi adalah sebagai berikut :

a. Jika BEP Produksi < Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.

b. Jika BEP Produksi = Jumlah Produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.

c. Jika BEP Produksi > Jumlah Produksi maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

2. Sementara untuk BEP Harga kriterianya adalah sebagai berikut :

a. Jika BEP Harga < Harga Jual, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.

b. Jika BEP Harga = Harga Jual, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.

- c. Jika $BEP \text{ Harga} > \text{Harga Jual}$, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.
3. Kriteria BEP Penerimaan adalah sebagai berikut :
- a. Jika $BEP \text{ Penerimaan} < \text{Total Penerimaan}$, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- b. Jika $BEP \text{ Penerimaan} < \text{Total Penerimaan}$, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika $BEP \text{ Penerimaan} < \text{Total Penerimaan}$ maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kupang merupakan sebuah kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kecamatan Kupang Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kupang. Kecamatan ini memiliki iklim tropis seperti kecamatan-kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Kupang pada umumnya. Sebagian besar wilayah Kecamatan Kupang Timur terdiri dari dataran dan lereng dengan kemiringan lahan kurang dari 15° - 25° dan ketinggian 7 – 75 dpl.

Kecamatan Kupang Timur terdiri dari 5 kelurahan dan 8 desa, yaitu Kelurahan Babau, Kelurahan Merdeka, Kelurahan Naibonat, Kelurahan Oesao, Kelurahan Tuatuka, Desa Manusak, Desa Nunkurus, Desa Oefafi, Desa Oelatimo, Desa Oesao, Desa Pukdale, Desa Tanah Putih, Desa Tuapukan. Luas Kecamatan kupang Timur adalah 17.763 ha. Desa yang paling luas adalah Desa Nunkurus yaitu 3.010 ha sedangkan yang paling kecil adalah Desa Tuapukan yaitu 306 ha.

Kecamatan Kupang Timur berbatasan dengan Kecamatan Sulamu di sebelah Utara

dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Amarasi. Sedangkan di sebelah Barat Kecamatan Kupang Timur berbatasan dengan Kecamatan Kupang Tengah dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Amabi Oefeto. (Kecamatan Kupang Timur Dalam Angka 2019).

Desa Pukdale adalah sebuah desa dimana pertanian sebagai salah satu penghasil beras dan beberapa komoditas pertanian lainnya. Desa Pukdale terbagi menjadi 4 dusun yaitu Pukdale, Pukdale Bawah, Tatebudale, dan Felakdale. Luas Wilayah Desa Pukdale secara keseluruhan adalah $50,4 \text{ ha/m}^2$. Desa Pukdale memiliki batas-batas yaitu : Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manusak, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tuatuka, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Fatuleta, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Oesao dan Kelurahan Oesao.

Keadaan iklim di Desa Pukdale pada umumnya sama dengan desa-desa yang ada di Pulau Timor yaitu beriklim tropis yang terdiri dari musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi pada bulan Desember–Maret sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juni–September. Masa Pancaroba atau masa peralihan musim terjadi 2 kali yaitu pada bulan April - Mei dan Bulan Oktober–November. Curah hujan rata-rata pertahun di Desa Pukdale sebesar 3.400 mm/tahun, kelembapan udara berkisar antara 39–57% dengan suhu rata-rata harian 27°C .

Topografi Desa Pukdale pada umumnya adalah dataran rendah dengan sedikit bukit-bukit kecil. Desa Pukdale pada umumnya terdiri dari persawahan dan lahan kering dan sedikit perumahan memanjang selaras jalan utama desa berada pada ketinggian 24 dpl.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden di Desa Pukdale dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu : umur petani, pendidikan,

tanggung responden, pengalaman berusahatani dan luas lahan.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Rata-rata	Minimum	Maksimum	STDEV
1.	Umur (tahun)	44,00	24,00	65,00	9,00
2.	Pendidikan Formal (tahun)	9,00	6,00	16,00	3,00
3.	Tanggung Reponden	3,00	1,00	9,00	2,00
4.	Pengalaman Usahatani (tahun)	23,00	4,00	40,00	8,00
5.	Luas lahan (ha)	1,52	0,25	11,00	2,14

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 43 tahun, umur terendah adalah 24 tahun sedangkan umur tertinggi yaitu 65 tahun. Rata-rata pendidikan responden ialah 9 tahun atau rata-rata pendidikan terakhir adalah SMP, pendidikan terendah adalah 6 tahun atau SD dan pendidikan tertingginya adalah 16 tahun atau S1. Rata-rata pengalaman berusahatani responden adalah 22 tahun, sedangkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden adalah 3 orang. Rata-rata luas lahan adalah 1,52 ha

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali dari jumlah produksi dengan harga produk per kg. Penerimaan dari usahatani padi di Desa Pukdale juga bervariasi karena di pengaruhi oleh luas lahan dan juga pola tanam yang diterapkan oleh petani. Produksi padi di Desa Pukdale dengan luas lahan 76,13 ha adalah sebesar 253.640 kg GKG, kemudian di konversi ke beras menggunakan proses penggilingan dengan rendemen 64,02%. Maka total produksi beras setelah di konversi adalah 162.380 kg

Berdasarkan hasil data yang diperoleh telah dianalisis bahwa rata-rata produksi beras per 1,5226 ha adalah 3.247 kg dengan

harga beras Rp.10.000 per kg. Jadi, rata-rata penerimaan petani responden di Desa Pukdale ialah Rp32.470.000. Angka ini lebih besar dari hasil penelitian Reka L. et al (2019) yang menemukan bahwa rata-rata penerimaan petani padi adalah Rp 16.454.048,-/0,5Ha.

Biaya

Menurut Asmara, dkk (2014), struktur biaya adalah komposisi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang atau jasa. Biaya adalah semua pengorbanan yang diperlukan untuk memperoleh input dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan output. Dalam setiap kegiatan usahatannya seorang petani akan diperhadapkan pada masalah beban biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. Struktur biaya berdasarkan perilaku biaya dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak berubah secara total seiring berubahnya produk. Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah-ubah dengan berubahnya produk.. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya untuk membeli benih, pupuk, pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya transportasi dan biaya sewa lahan dan biaya sewa traktor.

Tabel 2 Biaya Produksi Total Usahatani Padi di Desa Pukdale dalam satu periode tanam

No.	Jenis Biaya	Total (Rp)	Rata-rata	Min	Maks
1	Biaya Tetap				
	Penyusutan	Rp5.515.000	Rp110.300	Rp49.000	Rp612.000
	Total Biaya Tetap	Rp5.515.000	Rp110.300	Rp49.000	Rp612.000
2	Biaya Variabel				
	● Benih	Rp27.550.000	Rp551.000	Rp100.000	Rp4.400.000
	● Pupuk	Rp54.230.000	Rp1.084.600	Rp225.000	Rp9.380.000
	● Pestisida	Rp9.650.000	Rp193.000	Rp30.000	Rp1.980.000
	● Biaya Transportasi	Rp12.500.000 Rp448.930.000	Rp250.000 Rp8.978.600	Rp250.000 0	Rp250.000 Rp179.575.000
	● Biaya Sewa Lahan	Rp114.195.000	Rp2.283.900	Rp375.000	Rp16.500.000
	● Biaya Sewa Traktor				
	Total Biaya Variabel	Rp667.055.000	Rp13.341.100	Rp980.000	Rp212.085.000
	Total Biaya	Rp672.570.00	Rp13.451.400	Rp1.172.000	Rp359.152.200

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya adalah Rp672.570.00. Petani tidak mengeluarkan biaya untuk membayar tenaga kerja karena petani responden menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan system timbal balik terhadap sesama petani. Sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja. Rata-rata biaya yang harus dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp359.152.000.

Angka ini lebih besar dari hasil penelitian Reka L. et al (2019) yang menemukan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 7.529.623,-/ 0,5 ha.

Pendapatan

Analisis pendapatan dilakukan untuk menentukan nilai yang diperoleh petani dari kegiatan berusahatani padi. Menurut Soekartawi (2011), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usahatani tersebut. Dalam penelitian ini, analisis pendapatan usahatani padi sawah hanya untuk satu periode tanam yaitu Desember 2018 – Mei 2019 dengan jumlah sampel 50 responden.

Tabel 3 Pendapatan Usahatani Padi di Desa Pukdale dalam satu periode tanam

No	Uraian	Fisik (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Rata-rata
1.	Biaya Tetap				
	● Penyusutan			Rp5.515.000	Rp110.300
2.	Biaya Variabel				
	● Benih	2.755	Rp10.000	Rp27.550.000	Rp551.000
	● Pupuk Urea	14.925	Rp2000	Rp29.850.000	Rp597.000
		4.725	Rp2300	Rp10.867.500	Rp208.000
	● Pupuk TSP	5.200	Rp2000	Rp10.400.000	Rp217.350
	● Pupuk Phonska	6.225	Rp500	Rp3.112.500	Rp62.250
	● Organik	145	Rp30.000	Rp4.350.000	Rp87.000
	● Pestisida Chix	44	Rp120.000	Rp5.280.000	Rp105.952
				Rp12.500.000	Rp250.000
	● Penalty				
	● Biaya Transportasi			Rp448.930.000	Rp8.978.600
				Rp114.195.000	Rp2.283.900
	● Sewa Lahan				
	● Sewa Traktor				
3.	Total Biaya			Rp672.570.000	Rp13.451.400
4.	Penerimaan				
	● Jumlah Produksi	162.380			3.247 kg
			Rp.10.000		
	● Harga			Rp1.623.800.000	Rp32.470.000
	● Total Penerimaan				
5.	Pendapatan			Rp951.230.000	Rp19.024.600
6.	R/C = 4/3				2,41

Berdasarkan tabel diatas, untuk melakukan usahatani per 1 ha, petani responden mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp13.451.400 per satu musim tanam. Dengan pengeluaran sebanyak itu, petani memperoleh rata-rata produksi sebanyak 3.247kg beras. Rata-rata penerimaan petani responden di desa Pukdale adalah Rp32.470.000. Untuk mengetahui besarnya pendapatan rata-rata petani dilakukan pengurangan antara rata-rata penerimaan dan rata-rata total biaya. Maka rata-rata pendapatan petani responden di desa Pukdale adalah Rp19.024.600. Angka ini lebih besar dari hasil penelitian Reka L. et al (2019) yang menemukan bahwa rata-rata pendapatan petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara per musim tani adalah Rp 8.924.425,-/ 0,5 ha.

R/C ratio lebih besar dari satu, artinya usahatani menguntungkan bagi petani responden. Produktivitas padi di desa Pukdale, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang ialah 2,11 ton/ha. Hasil penelitian Geasti (2018) yang menemukan bahwa nilai R/C rasio atas biaya total adalah 2,83 sehingga usahatani padi menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

Titik Impas

Menurut Herjanto (2008), analisis titikimpas (*break even point*) adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik dalam menemukan satu titik dalam kurva biaya-pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Artinya tidak mengalami kerugian maupun keuntungan. BEP dibagi dalam tiga bagian yaitu BEP produksi, BEP harga dan BEP Penerimaan.

Titik Impas Produksi

Titikimpas produksi dapat diperoleh dari hasil bagidari total biaya produksi dengan harga produksi.

$$\text{BEP Produksi} = \text{Rp}672.570.000 : \text{Rp}10.000$$

BEP produksi sebesar 67.257kg/ha. Artinya produksi minimum yang harus diperoleh petani responden di Desa Pukdale agar tidak mengalami kerugian adalah sebesar 67.257kg. Dengan minimum produksi sebesar 67.257kg dan harga jual Rp10.000/kg, maka petani sudah dapat mengembalikan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Hasil penelitian Geasti (2018) menunjukkan bahwa titikimpas produksi usahatani padi adalah sebesar 1.012,76 kg/ha.

Titik Impas Harga

Titikimpas harga dapat diperoleh dari hasil bagidari total biaya produksi dengan total biaya produksi.

$$\text{BEP Harga} = \text{Rp}672.570.000 : 162.380 \text{kg}$$

BEP harga sebesar Rp4.141,9 artinya bahwa harga minimum yang harus diperoleh petani responden di Desa Pukdale agar tidak mengalami kerugian adalah Rp4.141,9/kg.

Dengan harga minimum sebesar Rp4.141,9 dan produksi sebesar 162.380kg, maka petani sudah dapat mengembalikan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Hasil penelitian Geasti (2018) menunjukkan bahwa titikimpas harga sebesar BEP harga Rp1.846,84/ha.

Titik Impas Penerimaan

Titikimpas penerimaan merupakan hasil kali dari titik impas produksi dengan titikimpas harga/kg.

$$\text{BEP Penerimaan} = 67.257 \text{kg} \times \text{Rp}4.141,9$$

BEP Penerimaan sebesar Rp278.571.763.

Diketahui bahwa, titikimpas atas dasar produksi (kg), titikimpas atas dasar harga (Rp) dan titikimpas penerimaan analisis usahatani padi sawah berada pada posisi menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari BEP Produksi lebih kecil daripada total produksi beras yaitu 67.257

kg < 162.380 kg, BEP Harga lebih kecil daripada Harga Produksi, yaitu Rp4.141 < Rp10.000 dan BEP Penerimaan lebih kecil dari Total Penerimaan Usahatani Padi di Desa Pukdale.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pukdale adalah Rp.1.351.430.000
2. Besarnya titik impas (break event point) pada usahatani padi sawah di Desa Pukdale terbagi menjadi 3 bagian meliputi :
 - a. Titik Impas Produksi < Total produksi beras yaitu 67.257 kg < 162.380 kg
 - b. Titik Impas Harga < Harga Produksi, yaitu Rp4.141 < Rp10.000.
 - c. Titik Impas Penerimaan < Total Penerimaan, yaitu Rp278.571.763 < Rp1.623.800.000

Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Pukdale berada pada posisi menguntungkan

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas usahatani padi sawah di Desa Pukdale menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Desa Pukdale memiliki potensi yang bagus dalam bidang pertanian jika dikembangkan dan didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Desa ini dapat menjadi salah satu pemasuk pangan bagi Kabupaten Kupang dan untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan dari pemerintah terutama dalam hal infrastruktur seperti perbaikan akan jalan-jalan yang rusak agar masyarakat mudah mengakses pasar.

Untuk peneliti lainnya, di perlukan pengkajian lebih mendalam oleh peneliti lainnya di lokasi yang berbeda untuk mengetahui analisis titik impas. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain atau memperkaya khasanal ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Asmara, A., Y.L. Purnamadewi, dan A. Meiri. 2014. Struktur Biaya Industri dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* . 11 (2): 110-117. <https://journal.ipb.ac.id>. Diakses pada tanggal 26/02/2020.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. *Statistik Indonesia Dalam Angka 2019*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. 2019. *Kabupaten Kupang Dalam Angka 2019*.
- Geasti. 2018. "Analisis Struktur Biaya, Titik Impas dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah". Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Herjanto, E. 2008. *Manajemen Operasi. Edisi Ketiga*. Jakarta : Grasindo.
- Reka Listiani, Agus Setiyadi dan Siswanto Imam Santoso,. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pemerintah* 3(1):50-58. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics>. Diakses pada tanggal 21/02/2020
- Soekarwati, dkk. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta : UI Press

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suratiah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya